

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam persaingan dunia usaha yang semakin meningkat ini setiap perusahaan akan saling berkompetisi agar terlihat baik dari pesaingnya, salah satunya dilakukan dalam hal pelaporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan haruslah menyajikan informasi yang wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya. Hal tersebut penting agar kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi. Untuk meyakinkan pihak luar akan kehandalan laporan keuangan tersebut maka perusahaan akan mempercayakan pemeriksaan laporan keuangannya kepada pihak ketiga yaitu akuntan publik independen.

Laporan keuangan perusahaan memberikan informasi yang sangat penting mengenai keadaan perusahaan secara lebih spesifik. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2009) tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi penggunaannya. Keempat karakteristik tersebut adalah dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Untuk menjaga karakteristik laporan keuangan tersebut diperlukan pihak ketiga yang dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan yang melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Pihak ketiga yang dimaksud adalah Akuntan Publik yang dapat berasal dari Kantor Akuntan Publik ataupun lembaga pemerintah yang melakukan pemeriksaan keuangan. Akuntan publik bertanggungjawab untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diperiksa akuntan publik dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan (*reliable*) dan digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan perusahaan. Laporan keuangan dapat dikatakan relevan dan dapat

diandalkan apabila dihasilkan dari laporan hasil audit yang berkualitas (Badjuri, 2011).

Auditor mampu dikatakan profesional dilihat dari kinerja yang dilakukannya dalam menjalankan perintah atasan yang sesuai dengan tujuan organisasi dan sesuai dengan kode etik auditor. Tuntutan masyarakat yang menginginkan transparansi keuangan pemerintah menjadi tanggung jawab auditor pemerintah, masyarakat sebagai penilai kinerja pemerintah menginginkan adanya sistem pengendalian intern dan fungsi pengawasan pemerintah yang baik agar pelaksanaan kegiatan menjadi terarah dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Standar Auditing dan Standar Profesional Akuntan Publik yang terungkap.

Profesionalitas juga menjadi syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama merupakan pertimbangan sehat dalam penetapan lingkup, pemilihan metodologi, dan dalam pengujian dan prosedur untuk mengaudit. Pemeriksaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan (BPKP, 1998 dalam Efendy, 2010). Menurut penelitian yang dilakukan Agus dan Pertiwi (2010) membuktikan bahwa independensi auditor mempengaruhi kinerja auditor..

Banyaknya kasus yang melibatkan KAP saat ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti profesionalitas auditor, kompetensi, dan independensi akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan yang ditentukan oleh proses audit yang dijalani oleh auditor. Dalam menghasilkan audit yang berkualitas, auditor harus melakukan tahapan-tahapan yang sesuai dengan Standar Audit yang berlaku dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Ningsih dan Yaniartha, 2013). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak. Secara teoritis biasanya kualitas audit dikaitkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian audit, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah serta independensinya dengan klien. Jika seorang auditor memiliki sikap profesional dan dapat menjalankan

pekerjaannya dengan baik maka akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Sebaliknya, jika seorang auditor tidak memiliki sikap profesional dan cenderung tertekan dengan pekerjaan yang dilakukan maka kemungkinan besar akan menghasilkan laporan hasil audit yang tidak berkualitas.

Di Indonesia, terdapat beberapa kasus yang melibatkan akuntan publik dan laporan keuangan yang dihasilkan terhadap audit suatu perusahaan. Sebagai contoh, kasus kredit macet senilai Rp 52 Miliar yang dilakukan Raden Motor terhadap Bank BRI Jambi. Diduga adanya keterlibatan Kantor Akuntan Publik Biasa Sitepu yang tidak melaporkan seluruhnya laporan keuangan milik Raden Motor yang akan mengajukan kredit kepada Bank BRI (Harian Kompas, 18 Mei 2010). Masih ada beberapa kasus lain yang melibatkan Kantor Akuntan Publik maupun Akuntan Publik yang melakukan pelanggaran Standar Auditing dan Standar Profesional Akuntan Publik yang terungkap.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi(2013) bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi, independensi dan profesionalisme maka akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tjun, Marpaung dan Setiawan (2012) independensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Saya merasa tertarik dengan perbedaan yang ada sehingga ingin meneliti audit terutama variabel tentang profesionalitas, independensi, dan kompetensi auditor.

Dari beberapa penelitian tentang pengaruh kinerja audit yang dilakukan peneliti sebelumnya, Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah kembali beberapa penelitian dengan judul **“Pengaruh Profesionalitas, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitan ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel Profesionalitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

kinerja auditor.

2. Apakah variabel *Independensi* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.
3. Apakah variabel Kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.
4. Apakah Profesionalitas Independensi dan Kompetensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja auditor

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, setelah menimbang dari rumusan masalah diatas maka tujuannya sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah Profesionalitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.
2. Mengetahui apakah Independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.
3. Mengetahui apakah Kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.
4. Mengetahui apakah Profesionalitas Independensi dan Kompetensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan dasar sebagai acuan dalam meningkatkan kinerja auditor

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini saya harapkan Sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan saya yang telah saya peroleh dibangku kuliah. Dan dapat memberikan masukan kepada kantor akuntan publik mengenai pengaruh Profesionalitas, Independensi, dan Kompetensi auditor terhadap Kinerja Audit.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi pada penelitian dibidang audit guna meningkatkan kinerja auditor. Dan juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan pengetahuan ilmu akuntansi khususnya audit di Kantor Akuntan Publik, dan dapat menjadi media informasi untuk penelitian lebih lanjutnya.